

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Strategi Pengembangan

Strategi dan arah kebijakan merupakan arah dan cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, strategi pengembangan merupakan cara yang digunakan wadah/tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perubahan. Menurut James L dan Gibson dalam R W Adityarini (2006) Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku untuk pengembangan system dengan menggunakan metode refleksi dan analisis diri. Strategi juga merupakan upaya individu maupun kelompok untuk membuat target sasaran untuk hendak dituju/dicapai. Strategi juga merupakan proses membuat rencana untuk menjadi fokus mencapai hasil yang diharapkan, sekaligus menjadi alat organisasi untuk memprioritaskan pemberian prioritas sumber daya. Menurut Quin dalam Arifin (2015) Strategi adalah sebuah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa strategi merupakan proses untuk mencapai tujuan dengan berbagai rangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Dengan demikian maka strategi pengembangan UMKM merupakan rangkaian perencanaan dan prioritas sumber

daya yang dilakukan oleh pemerintah sebagai regulator dalam rangka mewujudkan peran strategis UMKM dalam mengatasi kemiskinan, penyerapan tenaga kerja yang merupakan persoalan yang dihadapi masyarakat pada umumnya.

Sehingga strategi pengembangan UMKM untuk mewujudkan peranan penting dalam perekonomian. Salah satu peranannya yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat UMKM dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar. Dalam banyak kasus, dari sejumlah UMKM yang baru pertama kali memasuki pasar, di antaranya dapat menjadi besar karena kesuksesannya dalam beroperasi. Selain itu sebagai sektor usaha yang dijalankan dalam tataran bawah, UMKM berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang menjadi korban dipaksa untuk berfikir lebih jauh dan banyak yang beralih melirik sektor UMKM ini. Produk-produk UKM, setidaknya memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, karena tidak sedikit produk-produk UKM itu yang mampu menembus pasar internasional.

2.1.2 Peran dan Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Horton dan Hunt [1993], peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton [1968] dinamakan perangkat peran atau rangkaian lingkup peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat

(nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Sedangkan, Abu Ahmadi [1982] mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Mikro dan Usaha Kecil Menengah, memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UMKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja

Pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000:6), menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Perubahan struktur, meliputi pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemberdayaan sumberdaya manusia. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM) Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sementara itu, Usaha Menengah (UM)

merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang

Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi besar pertumbuhan ekonomi. Pengertian UMKM Adapun pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Lebih jelasnya, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM sesuai dengan kriteria jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM adalah dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Terdapat beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat izin usaha ke depannya sekaligus menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Usaha Mikro adalah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Terkadang, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedangan asongan, dan sebagainya. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Usaha Kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah, memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Lalu penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional ketimbang usaha mikro. UMKM kecil adalah usaha restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar dan pengelolaan keuangan yang sudah terpisah.

2.1.4 Penumbuhan Kewirausahaan UMKM

Mengenal lebih jauh tentang kewirausahaan dibawah ini terdapat penjelasan mengenai kewirausahaan dalam Suryana (2000:4-8) antara lain. Menurut Drucker dalam Suryana (2000:4-8) kewirausahaan adalah satu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to the new and defferent*). Meredith (2000:11) menyatakan bahwa kewirausahaan secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha. Sedangkan Suharto Wirakusomo menyatakan "*entrepreneurship*" atau kewirausahaan dapat diartikan sebagai *the backbone of economy*, yaitu saraf pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy*, yaitu pengendali ekonomi suatu bangsa. Menurut Thomas W Zimmerer (1996:7) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kreativitas menurut Zimmerer diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru

dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi taraf hidup.

Marsuki Usman (2005:56) *Entrepreneurship* adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Menurut Suryana (2003:32) kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif sedangkan Ahmad Sunasi (2006:12) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku, yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat, kiat, memasyarakatkan dalam membudayakan kewirausahaan, bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah suatu nilai, suatu kemampuan dan suatu proses untuk meningkatkan nilai tambah dengan kreativitas dan inovatif. Inovasi merupakan alat spesifik wirausaha untuk memanfaatkan perubahan-perubahan sebagai peluang usaha.

Secara definitif seorang wirausaha termasuk wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dirinya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Meredith, Et al (1984) Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya, bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Dengan demikian kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya, selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya, berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi agar semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Dari beberapa konsep pendapat ahli bahwa ada hakekat penting kewirausahaan (Suryana, 2003 : 13); Kewirausahaan adalah suatu nilai

yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994), Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959), Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996), Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997), Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih dan Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Dari uraian di atas, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri UMKM sebagai seorang wirausaha yang baik itu, adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan,
2. Mempunyai kemampuan dalam menilai kesempatan-kesempatan di dalam berwirausaha,
3. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya demi mengejar suatu keuntungan,
4. Mempunyai daya kreasi, imajinasi di dalam mengembangkan bidang usaha yang digelutinya,

5. Mempunyai cara menganalisis yang tepat, sistematis dan metodologis di dalam mengembangkan bidang usahanya,
6. Memiliki kemampuan, kemauan dan tekad bulat di dalam mengembangkan bidang usaha guna mencapai kemajuan dan tujuannya,
7. Membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasi usaha-usahanya secara tepat guna, efektif dan efisien,
8. Berusaha tidak konsumtif dan selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperolehnya di dalam kegiatan bidang usahanya.

Indikator, Ciri-Ciri dan Sifat Kewirausahaan menurut David Mc Cleland (1976:74) diantaranya yang telah dijelaskan antara lain: (a) Motif berprestasi tinggi, (b) Selalu perspektif, (c) Memiliki kreativitas tinggi, (d) Memiliki perilaku inovasi tinggi, (e) Selalu komitmen dalam pekerjaannya, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (f) Mandiri dan tidak ketergantungan, (g) Berani menghadapi resiko, (h) Selalu mencari peluang, (i) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), (j) Memiliki kemampuan managerial, (k) Memiliki keterampilan *interpersonal*.

Jiwa wirausahawan seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Yang penting dan yang utama adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. “Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”, mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam pertarungan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.

Menurut Mc Clelland(1976:75) karakteristik wirausaha adalah Keinginan untuk berprestasi, bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan, memilih menggunakan sumberdaya sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri atas hasilnya yang dicapai.Orientasi ke masa depan, melakukan perencanaan dan berpikir kedepan, mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi dimasa depan.

David Mc Clelland mengindikasikan ada korelasi positif antara tingkalku orang yang memiliki motif berprestasi dengan tingkalku wirausaha. Karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi adalah: (1) Memilih resiko moderat dalam tindakan melakukan sesuatu yang ada tantangan dengan cukup kemungkinan berhasil, (2) Mengambil tanggungjawab pribadi atas perbuatan perbuatannya, artinya kecil kecenderungan untuk mencari” kambing hitam” atas kegagalan atau kealahan yang dilakukannya, (3) Mencari umpan balik (feed back) tentang perbuatan-perbuatannya dan (4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang baru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Referensi Nama Peneliti, Judul Penelitian
dan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Hasil
1	Hafizh Mujahid Pattisahusiwa 2021	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Kota Makasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Makassar belum sepenuhnya efektif,
2	Erny Nomleny 2018	Pengaruh Kewirausahaan UMKM anggota koperasi terhadap Kinerja koperasi simpan pinjam di Kota kupang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Kewirausahaan UMKM anggota koperasi sangat signifikan terhadap perkembangan UMKM dan Kinerja Koperasi
3	Meryati Lely Ika dan Chosmyatun Islami, 2018	Resilensi/kemampuan pada Pengusaha UMKM pasca mengalami kebangsurutan di Sidoarjo	Hasil Penelitian Semua UMKM mempunyai karakteristik, kemandirian, hubungan, inisiatif, moralitas. Faktor dukungan sosial, kemampuan pribadi secara finansial sehingga UMKM mempunyai proses resiliensi.
4	O.J Araujo tahun 2021	Optimalisasi UMKM di Kota Kupang	Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM belum optimal
5	Pakpahan, Aknolt Kristian, tahun 2020	Covid 19 dan Implikasi bagi UMKM	Hasil penelitian UMKM dapat bertahan ditengah masa pandemic covid, seperti menjalankan usaha dengan penjagaan ketat protocol kesehatan.

6	Hardilawati, Wan Laura tahun 2020	Strategi Bertahan UMKM di tengah Covid 19	Hasil penelitian menemukan bahwa tidak semua UMKM mengalami penurunan omset penjualan dan penutupan usaha bahkan ada yang masih stabil dan meningkat.
7	Yuliastri Hani Riswara tahun 2018	Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indosnesia	Variabel Pengaruh jumlah UKM, tenaga kerja dan investasi signifikan mempengaruhi PDB. Secara keseluruhan UKM mempengaruhi perekonomian Indonesia

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis merupakan model strategi konseptual yang berkaitan dengan teori-teori yang dianggap penting untuk dipecahkan. Dalam hal ini, mengacu pada tujuan penelitian. (Sugiyono 2014). Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar ataupun asas untuk mengembangkan berbagai ide dan teori dalam sebuah proyek penelitian. Kerangka berpikir merupakan penjelasan tentang apa yang menjadi obyek permasalahan dan didasarkan pada hasil studi pustaka dan hasil penelitian yang relevan. “Strategi pengembangan UMKM di dinas Koprasi Kota Kupang.

Kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan, tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan sehingga kerangka pikir ini merupakan argumentasi analisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan. Penyusunan kerangka berpikir ini menggunakan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan akhirnya melahirkan kesimpulan. Kerangka berpikir ini merupakan kerangka teoritis yang tidak berdiri sendiri tetapi sangat berkaitan dengan fenomena yang terjadi,

permasalahan penelitian dan kerangka teoritis. Berdasarkan penjelesan diatas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sesuai gambar 2:1 dibawah ini :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

